



# Pembiasaan tadarus dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA

Gina Amalia Iklima Annur\*, Andri Ardiansyah, Hafiz Taqwa

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*ginaamalia507@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine the effect of the habit of tadarus Al-Qur'an on the ability to read the Qur'an of class XI D1 students of SMAN 3 Bogor City. With the background of the low ability to read the Qur'an among students even though tadarus activities have been implemented regularly at school. The method used in this study is a quantitative method with a correlational approach. The data collection technique was carried out through questionnaires distributed to 34 Muslim students from class XI D1 as research samples. The results of the study showed that there was a positive and significant influence between the habit of tadarus Al-Qur'an on students' ability to read the Qur'an. This is evidenced by the results of a simple regression test which showed a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ), and a coefficient of determination value of 71.5%, which means that the habit of tadarus Al-Qur'an makes a major contribution to students' ability to read the Qur'an. Thus, the habit of Quranic recitation has been proven effective in improving Quranic reading skills, particularly in terms of fluency, accuracy of Tajweed, letter pronunciation, and tartil. The results of this study are expected to provide input for schools and teachers in improving religious programs in educational settings.*

**Keywords:** *The Qur'an; Qur'anic literacy; Tadarus*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI D1 SMAN 3 Kota Bogor. Dengan Latar Belakang rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan pelajar meskipun telah diterapkan kegiatan tadarus secara rutin di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarakan kepada 34 siswa beragama Islam dari kelas XI D1 sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), serta nilai koefisien determinasi sebesar 71,5%, yang berarti pembiasaan tadarus Al-Qur'an memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, pembiasaan tadarus Al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal kelancaran, ketepatan tajwid, *makhrajul* huruf, dan tartil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan program keagamaan di lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an; literasi Al-Qur'an; Tadarus

## Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam membentuk pemahaman keislaman yang kokoh. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan

bahwa kemampuan ini masih menjadi permasalahan krusial di berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2023, indeks potensi baca Al-Qur'an masyarakat Indonesia hanya mencapai skor 66,038 dari 100, yang meskipun tergolong tinggi, namun tetap mengindikasikan adanya celah signifikan dalam kemampuan faktual membaca Al-Qur'an di tengah masyarakat. Temuan yang lebih mencengangkan disampaikan oleh Sarnapi (2024) yang menyatakan bahwa dari sekitar 2.000 responden survei nasional, sebanyak 80% tidak dapat membaca Al-Qur'an. Fakta ini diperkuat oleh data empiris di beberapa institusi pendidikan, seperti kampus negeri di Kota Bandung yang mencatat sekitar 80% dari 8.000 mahasiswa baru belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Di tingkat sekolah menengah, MAN 2 Kabupaten Bogor menunjukkan hanya 6% siswa kelas XII yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kategori sangat baik, sementara sisanya berada dalam kategori cukup hingga kurang (Maknunah, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya terjadi di masyarakat umum, tetapi juga telah menjangkiti kalangan terdidik.

Menanggapi tantangan tersebut, berbagai pendekatan telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, salah satunya melalui pembiasaan membaca atau tadarus. Tadarus Al-Qur'an telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Suherman (2018) menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi religius dan kedisiplinan siswa. Studi lainnya oleh Maulana dan Fitriah (2021) juga menemukan bahwa pelaksanaan tadarus rutin dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan penguasaan tajwid siswa secara signifikan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pendekatan pembiasaan dianggap lebih efektif karena bersifat repetitif dan membentuk rutinitas spiritual yang mendalam (Hanifah & Nadiah, 2024). Selain itu, penelitian dari Aziz (2024) juga menyoroti pentingnya tadarus terstruktur dalam meningkatkan pelafalan dan makhraj huruf hijaiyah siswa di sekolah menengah.

Namun demikian, mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada lingkungan madrasah atau pesantren serta konteks pembelajaran berbasis kurikulum pendidikan agama formal. Masih sangat sedikit kajian yang secara eksplisit mengevaluasi keterkaitan antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebagai program sekolah umum—terutama di sekolah negeri non-keagamaan—dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara konkret dan terukur. Inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) yang ingin diisi dalam artikel ini. Penelitian ini mengambil fokus pada SMAN 3 Kota Bogor, sebuah sekolah menengah atas negeri di bawah naungan Kementerian Pendidikan Provinsi Jawa Barat, yang telah menjalankan program tadarus Al-Qur'an selama lebih dari sepuluh tahun. Program ini dilaksanakan lima kali dalam sepekan dan melibatkan siswa secara aktif melalui siaran pengeras suara sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar.

Meskipun program ini telah berjalan lama, observasi awal menunjukkan bahwa dari 34 siswa Muslim di kelas XI D1, hanya 10 siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, sedangkan 24 siswa lainnya masih menunjukkan kelemahan dalam hal kelancaran dan kebenaran pelafalan sesuai kaidah ilmu tajwid. Fakta ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah pembiasaan tadarus yang telah diterapkan selama bertahun-tahun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa? Apakah program ini efektif, atau perlu ditinjau ulang strategi pelaksanaannya?

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar orisinalitas penelitian ini. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek motivasi spiritual atau lingkungan madrasah, artikel ini secara khusus menelaah pengaruh program tadarus dalam konteks sekolah negeri, dengan pendekatan kuantitatif melalui pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara objektif. Penelitian ini juga memanfaatkan data observasi primer yang mendalam, yang jarang dijumpai pada studi serupa. Kebaruan lain dari penelitian ini adalah penekanan pada pembiasaan tadarus sebagai metode intervensi pembentukan karakter religius sekaligus peningkatan kompetensi teknis membaca Al-Qur'an, bukan semata kegiatan rutin tanpa evaluasi yang sistematis.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin jelas mengingat pentingnya penguasaan baca Al-Qur'an dalam membentuk karakter keislaman generasi muda. Al-Qur'an bukan sekadar bacaan ibadah, tetapi juga pedoman hidup yang sarat nilai-nilai moral dan etika. Ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dapat berimplikasi pada kesalahan dalam memahami isi kandungannya, bahkan berisiko mengubah makna yang terkandung di dalam ayat-ayat suci tersebut. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, termasuk sekolah negeri, untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan pembiasaan yang tidak hanya rutin tetapi juga efektif dan berorientasi pada hasil.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara ilmiah apakah pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMAN 3 Kota Bogor memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI D1. Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, artikel ini mengukur tingkat keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah mengikuti program tadarus, serta mengevaluasi efektivitas implementasinya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari sistem pembinaan karakter religius di lingkungan sekolah umum yang mayoritas siswanya tidak berlatar belakang pendidikan keagamaan intensif.

Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an di sekolah negeri, sekaligus menjadi referensi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mengoptimalkan program tadarus secara lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khazanah literatur ilmiah mengenai strategi peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an dalam konteks non-madrasah, yang selama ini masih kurang mendapat perhatian. Lebih jauh, artikel ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas intervensi pembiasaan religius terhadap kompetensi keagamaan siswa di berbagai jenis lembaga pendidikan formal.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (pembiasaan tadarus Al-Qur'an) dan variabel terikat (kemampuan membaca Al-Qur'an). Lokasi penelitian adalah SMAN 3 Kota Bogor, dengan sampel penelitian yang berjumlah 34 siswa Muslim dari kelas XI D1.

Langkah-langkah penelitian diawali dengan pengumpulan data primer melalui penyebaran angket tertutup. Instrumen ini menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yang telah diberi skor untuk mengukur kedua variabel. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan alat ukur yang digunakan akurat dan konsisten. Sumber data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis data dimulai dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dengan teknik

*Kolmogorov-Smirnov* dan uji *linearitas*. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Tolok ukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diukur menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Prosedur analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada metodologi yang umum digunakan, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2022).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Temuan penelitian**

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang datanya telah diolah secara statistik. Data ini menjawab rumusan masalah mengenai gambaran pembiasaan tadarus Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan pengaruh antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas XI D1 SMAN 3 Kota Bogor.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Sangat Baik	70 – 80	11	32.35%
Baik	60 – 69	15	44.12%
Cukup Baik	50 – 59	6	17.65%
Kurang	40 – 49	2	5.88%
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Hasil angket berdasarkan tabel 1 di atas untuk variabel pembiasaan tadarus Al-Qur'an menunjukkan bahwa dari 34 responden menunjukkan bahwa tingkat pembiasaan tadarus siswa terdistribusi dalam beberapa kategori. Sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 15 orang (44,12%), berada dalam kategori "Baik". Diikuti oleh 11 siswa (32,35%) dalam kategori "Sangat Baik". Sisanya terdistribusi pada kategori "Cukup Baik" sebanyak 6 siswa (17,65%) dan kategori "Kurang" sebanyak 2 siswa (5,88%). Skor rata-rata (*mean*) untuk variabel ini adalah 65,76 dari skor maksimal 80.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kategori	Interval	F	%
Sangat Baik	67 – 80	8	23.50%
Baik	54 – 66	15	44.10%
Cukup Baik	41 – 53	9	26.50%
Kurang	20 – 40	2	5.90%
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Untuk variabel kemampuan membaca Al-Qur'an, data yang diperoleh dari 34 responden menunjukkan variasi yang lebih besar. Mayoritas siswa, sebanyak 15 orang (44,1%), memiliki kemampuan membaca dalam kategori "Baik". Namun, terdapat 9 siswa (26,5%) yang kemampuannya tergolong "Cukup Baik" dan 2 siswa (5,9%) dalam kategori "Kurang". Hanya 8 siswa (23,5%) yang mencapai kategori "Sangat Baik". Skor rata-rata (*mean*) untuk variabel ini adalah 61,21 dari skor maksimal 80. Sebagian besar siswa menunjukkan kebiasaan tadarus dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, dengan pembiasaan tadarus cenderung sedikit lebih tinggi daripada kemampuan membaca. Hal ini memberikan indikasi awal bahwa terdapat hubungan positif antara pembiasaan tadarus dan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang dapat dianalisis lebih lanjut melalui uji statistik.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

Sum of Squares			df	Mean Square	F	Sig.
			kemampuan membaca Al-Qur'an * pembiasaan tadarus	Between Groups (Combined)	17	227.18
	Linearity	1	3100	104.8	0	
	Deviation from Linearity	16	47.626	1.69	0.176	
	Within Groups	16	29.594			
<b>Total</b>		<b>33</b>				

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi untuk uji *linearitas* sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Di sisi lain, hasil pengujian terhadap *Deviation from Linearity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,176, yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembiasaan tadarus dan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah konsisten dan benar-benar linear.

Selanjutnya, pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan temuan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Uji Regresi linear sederhana ANOVAa

<b>Mode</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	3100.043	1	3100.043	80.291	.000b
	Residual	1235.516	32	38.610		
	Total	4335.559	33			

**Dependent Variable:** kemampuan membaca Al-Qur'an

**Predictors:** (Constant), pembiasaan tadarus

Hasil Uji regresi linear sederhana di atas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki hasil yang signifikan secara statistik. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI D1 SMAN 3 Kota Bogor.

Nilai F hitung sebesar 80.291 menunjukkan bahwa model regresi ini cukup kuat dalam menjelaskan variasi data yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai F, semakin baik model regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, total *Sum of Squares* sebesar 4335.559 terbagi menjadi dua komponen: 3100.043 berasal dari regresi, dan 1235.516 berasal dari *residual* atau *error*. Ini mengindikasikan bahwa proporsi yang sangat besar dari variasi total dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh pembiasaan tadarus.

Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan tadarus yang dilakukan oleh siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Model regresi ini dapat dianggap valid dan relevan untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Secara praktis, ini memperkuat

pentingnya implementasi program tadarus secara rutin di lingkungan sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa.

## B. Pembahasan

Temuan penelitian ini secara nyata mengonfirmasi hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membacanya. Fakta ini tidak hanya terbukti secara statistik, tetapi juga berakar kuat pada esensi ajaran Islam itu sendiri, yang dimulai dengan perintah fundamental untuk membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Wahai Nabi, bacalah apa yang Allah wahyukan kepadamu dengan terlebih dahulu menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan segala sesuatu dengan keesaan-Nya.

Ayat ini menjadi landasan teologis mengapa kemampuan membaca, khususnya Al-Qur'an, menjadi sangat penting. Pengaruh kuat (71,5%) yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa konsep teoretis. Pertama, temuan ini selaras dengan melalui konsep *habit formation* dalam teori psikologi pendidikan, yang menyatakan bahwa keterampilan dapat terbentuk secara optimal apabila dilatih secara berulang dalam jangka waktu yang konsisten. Dalam hal ini, pembiasaan tadarus berfungsi sebagai stimulus positif yang tidak hanya meningkatkan penguasaan fonetik dan pelafalan huruf Arab, tetapi juga memperkuat konsentrasi, kepekaan terhadap tajwid, serta ketekunan dalam membaca. Selain itu, teori konstruktivisme sosial juga dapat dijadikan landasan, mengingat kegiatan tadarus yang dilakukan di lingkungan sekolah bersifat kolektif dan kolaboratif, memungkinkan terjadinya transfer keterampilan antar individu dalam kelompok.

Program tadarus di SMAN 3 Kota Bogor yang dilaksanakan lima kali sepekan merupakan implementasi nyata dari teori ini. Proses pengulangan ini secara langsung memenuhi perintah Allah SWT untuk tidak hanya sekadar membaca, tetapi membaca dengan benar dan teratur (tartil),

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar.

Dari segi implementasi pendidikan, hasil ini sejalan dengan penelitian Lili Nurpadilah (2023) di lingkungan TPQ dan Nurnajmi Lailah (2018) di SMAN 90 Jakarta, yang keduanya menyimpulkan adanya pengaruh positif antara tadarus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini menegaskan bahwa peran positif tadarus bersifat universal di berbagai tingkatan dan jenis lembaga pendidikan. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam hal magnitudo pengaruh. Penelitian

ini menemukan kontribusi pengaruh sebesar 71,5%, yang tergolong sangat kuat. Angka ini lebih tinggi dibandingkan temuan Lili Nurpadilah (54,6%) dan jauh lebih tinggi dari korelasi yang ditemukan Alvino Tegar Prasetyo (2018) yang terkategori "lemah". Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh intensitas dan durasi program pembiasaan di SMAN 3 Kota Bogor yang telah berjalan secara sistematis selama kurang lebih sepuluh tahun.

Menariknya, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan hasil yang baik, masih terdapat sekitar 5,88% yang berada dalam kategori "kurang" untuk pembiasaan tadarus dan 5,9% dalam kategori "kurang" pada kemampuan membaca. Fakta ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan tadarus tidak serta-merta menyentuh seluruh siswa secara merata. Kemungkinan faktor lain seperti latar belakang keluarga, lingkungan rumah, minat pribadi, atau kendala teknis dalam membaca Al-Qur'an turut memengaruhi capaian siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan diferensial dalam pelaksanaan tadarus, misalnya dengan *mentoring* atau kelompok kecil bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penguatan literasi religius di kalangan siswa sekolah menengah. Pembiasaan tadarus terbukti bukan hanya sebagai bentuk ibadah rutin, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun keterampilan teknis membaca Al-Qur'an. Dengan penerapan yang konsisten, kegiatan ini mampu membentuk kemampuan baca yang baik dan menjadi sarana pembinaan karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual. Oleh karena itu, sangat disarankan agar program tadarus di sekolah-sekolah umum terus ditingkatkan kualitas pelaksanaannya, termasuk penguatan peran guru pembimbing, penyediaan fasilitas pendukung, serta pelatihan tajwid secara berkala.

## **Kesimpulan**

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI D1 SMAN 3 Kota Bogor. Dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,715, dapat disimpulkan bahwa lebih dari 70% variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh intensitas dan kualitas kegiatan tadarus yang mereka jalani. Kemampuan utama yang terbentuk melalui pembiasaan ini mencakup kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, serta pemahaman dasar terhadap kaidah tajwid. Program tadarus yang dilaksanakan secara rutin lima kali dalam sepekan di SMAN 3 Kota Bogor menjadi strategi pembiasaan yang efektif dalam membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah. Pelibatan aktif guru dan lingkungan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ini memberikan ruang belajar yang kondusif dan berkelanjutan bagi siswa dalam

mengasah kemampuan bacaannya secara bertahap dan terstruktur. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literasi Al-Qur'an berbasis pembiasaan di lingkungan sekolah umum, sekaligus memperluas pendekatan pendidikan agama Islam yang tidak hanya berpusat di madrasah atau pesantren. Hasil ini mendorong perlunya integrasi kegiatan tadarus sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter religius dalam sistem pembelajaran di sekolah-sekolah negeri secara lebih luas dan sistematis.

## Daftar Pustaka

- Aziz, F. A. (2024). *Implementasi metode Iqro untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Internasional Budi Mulia Dua tahun 2023/2024*.
- Hanifah, S. A., & Nadiyah. (2024). Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap pendidikan karakter (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 73–82. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3448>
- Lili, N. (2023). *Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Kp. Bojong-Bitung Desa Ciangir Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang. (Skripsi atau laporan penelitian – sesuaikan jika ada institusi/penerbit)*.
- Maknunah, S., Supriadi, D., & Alfaein, N. I. (2024). Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Man 2 Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 1216-1221.
- Meisyaroh, T. (2020). *Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP N 2 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2019/2020* (hlm. 101). <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3125/>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Sari, M., & Herlina, D. (2020). *Peran keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak*. Rama-Uniku Repository.
- Sarnapi. (2024). *Memprihatinkan 80% siswa dan mahasiswa belum lancar baca Al-*
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yulia, R., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.